

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ini, dunia semakin berubah seiring berjalannya waktu sehingga banyak hal yang ikut terpengaruh akibat dari adanya perubahan tersebut. Dunia yang semakin berubah ini memunculkan banyak tuntutan permintaan yang harus dipenuhi oleh setiap individu yang ada di dalamnya. Perubahan yang terasa saat ini adalah perubahan dalam bidang ekonomi dimana banyak pelaku ekonomi menginginkan kualitas dari laporan keuangan yang dapat di pertanggungjawabkan kepada publik maupun pemegang saham. Laporan keuangan yang transparan diharapkan dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Setiap organisasi terutama organisasi terbuka yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk melakukan audit atas laporan keuangannya. Tujuan dari audit laporan keuangan yaitu untuk memenuhi kewajiban perusahaan kepada publik dan para pemegang sahamnya. Audit laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh seorang profesional dalam bidang audit. Seorang profesional yang melakukan audit dapat disebut sebagai akuntan publik atau auditor eksternal. Auditor yang memeriksa laporan keuangan yang kemudian wajib menyatakan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menjadi auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan menyebabkan seorang auditor tidak dapat bekerja sendiri dan memerlukan bantuan auditor lain agar pekerjaan yang dilaluinya dapat lebih efektif dan efisien. Ukuran perusahaan menjadikan auditor membutuhkan auditor lainnya juga, bayangkan jika perusahaan mempunyai anak perusahaan, cabang di berbagai daerah atau mempunyai pabrik dan gudang di beberapa daerah dan hanya dilakukan oleh satu auditor maka akan memakan waktu yang sangat lama. Oleh sebab itu, auditor – auditor tersebut harus bekerja sama dan bergabung di dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu sehingga pekerjaannya akan menjadi lebih mudah karena masing-masing auditor memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam melakukan audit atas sebuah perusahaan. Sebelum auditor melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini atau pendapat atas laporan keuangan tersebut, auditor perlu melakukan prosedur-prosedur penerimaan penugasan audit. Penerimaan penugasan audit yang dimaksud adalah penerimaan perikatan audit oleh auditor (dalam jabatannya sebagai Partner) untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan (disebut sebagai klien).

Seorang partner akan membutuhkan berbagai pertimbangan dalam menerima suatu perikatan audit karena terdapat banyak risiko di dalam mengaudit dan mengeluarkan opini atas suatu laporan keuangan. Penerimaan perikatan audit adalah tahap awal dari audit laporan keuangan yang melibatkan suatu keputusan untuk menerima atau menolak kesempatan untuk menjadi auditor dari klien baru atau untuk melanjutkan sebagai auditor bagi klien yang sudah ada. (Boynton, *et al*, 2002;270).

Petunjuk penerimaan audit dapat dilihat pada Standar Audit (SA) dan sistem Pengendalian Mutu Nomor 1 (SPM1) dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Petunjuk tersebut dibuat untuk mencegah terjadinya penerimaan perikatan audit yang menimbulkan ancaman berupa ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip dasar profesionalisme dari seorang atau lebih auditor dalam mengaudit suatu perusahaan dan bertujuan juga untuk mengurangi ancaman lainnya yang mungkin timbul karena diterimanya perikatan audit atas suatu perusahaan.

Adanya prinsip-prinsip yang harus dipatuhi dan ancaman-ancaman yang mungkin timbul dari suatu perikatan audit menyebabkan setiap KAP harus berhati-hati dalam memilih kliennya. Apabila KAP menerima suatu perikatan audit, maka KAP tersebut harus mampu menanggung segala risikonya. Oleh karena itu, dibutuhkan kepatuhan terhadap SPAP yang telah diterbitkan dan diberlakukan di seluruh Indonesia tujuannya agar KAP dapat meminimalkan risiko yang dapat terjadi ketika mengaudit suatu klien.

Sebagai salah satu KAP yang cukup terkenal dan sudah berdiri sejak 1970, KAP Heroe Pramono dan Rekan juga melakukan penerimaan perikatan audit agar dapat meminimalkan risiko yang akan terjadi, baik bagi bisnis KAP maupun bagi bisnis kliennya. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah penerimaan perikatan audit pada KAP Heroe Pramono dan Rekan sudah sesuai SPAP. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tema penerimaan perikatan audit pada KAP Heroe Pramono dan Rekan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah “Apakah pelaksanaan penerimaan perikatan audit pada KAP Heroe Pramono dan Rekan sudah sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) tahun 2013?”

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Pengambilan sampel pada klien KAP yang dilakukan peneliti dari bulan april 2019 sampai bulan mei 2019
2. Dilakukan pada tahap penerimaan perikatan audit laporan keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerimaan perikatan audit pada KAP Heroe Pramono dan Rekan telah sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) tahun 2013

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi pihak KAP Heroe Pramono dan Rekan dalam menerima perikatan audit selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan kerangka pemikiran yang menjadi dasar pemikiran peneliti dalam melakukan analisis.

Bab III Metode Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaann

Bab ini berisi tentang metode penelitian dan gambaran umum Kantor Akuntan Publik Heroe Pramono dan Rekan.

Bab IV Analisis Penerimaan Perikatan Audit

Bab ini berisi analisis kesesuaian penerimaan perikatan audit di Kantor Akuntan Publik Heroe Pramono dan Rekan, Jakarta dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2013.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran penelitian.

